BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era saat ini dunia pendidikan yang semakin berkembang, dunia membutuhkan anak bangsa yang cerdas dan mempunyai wawasan yang luas. Karena itu untuk membangun generasi bangsa yang cerdas dan berwawasan luas dalam membangun hal tersebut diperlukan adanya suatu pendidikan berkualitas tinggi. Setiap siswa diberikan kesempatan menempuh pendidikan dan dibekali wawasan serta ilmu pengetahuan yang bermanfaat agar anak bangsa mempunyai wawasan yang luas dan cerdas.

Menurut Afif Sa'bani (2016: 1) bahwa pendidikan merupakan media yang sangat berperan untuk menciptakan manusia yang berkualitas maka melalui pendidikan akan terjadi proses pendewasaan diri sehingga di dalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi selalu disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar.

Pendidikan juga mempunyai tujuan yang sangat berarti yaitu sebagai bekal bagi kehidupan yang lebih baik lagi, baik bagi individu maupun bagi masyarakat. Usaha untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut merupakan tugas orang tua dalam keluarga di rumah, guru di sekolah, dan masyarakat. Pada hal tersebut, pihak sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai peranan penting bagi anak. Di sekolah siswa dilatih dalam hal kedewasaan maupun kemandirian serta membantu untuk membimbing anak agar menjadi anggota masyarakat yang berguna.

Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa dalam suatu proses pembelajaran di kelas tentunya muncul suatu permasalahan yang membuat siswa terlihat sulit untuk memecahkannya oleh sebab itu diharapkan kepada siswa untuk berlatih dalam memecahkan masalah.

Menurut Andi Yunarni Yusri (2018: 52) mengemukakan bahwa kemampuan pemecahan masalah merupakan bagian dari kurikulum matematika yang sangat penting karena dalam proses pembelajaran maupun penyelesaiannya siswa dimungkinkan memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang sudah dimiliki untuk diterapkan pada pemecahan masalah yang bersifat rutin dan kompetensi yang ditunjukkan siswa di dalam memahami serta memilih strategi pemecahan untuk menyelesaikan suatu permasalahan, kemampuan pemecahan masalah sangat menguntungkan bagi siswa salah satunya yaitu lebih melatih anak untuk lebih kritis dan analitis dalam mengambil keputusan di dalam kehidupan sehari-hari.Pada umumnya dalam diri seorang siswa terdapat suatu kesulitan dalam menyelesaikan suatu permasalahan didalam suatu pembelajaran yaitu didalam pelajaran matematika.

Pada dasarnya matematika merupakan ilmu yang mempunyai cara bernalar deduktif formal dan abstrak, dan matematika harus diberikan kepada anak-anak sejak taman kanak-kanak hingga jenjang perguruan tinggi. Dalam pelajaran matematika siswa lebih dilatih untuk berpikir kritis serta aktif. Dalam pembelajaran tersebut, guru terkadang melakukan pembelajaran di dalam kelas hanya diarahkan kepada kemampuan siswa untuk mengetahui informasi. Siswa lebih banyak mendengar dan menulis, menghafal rumus, lalu memperbanyak mengerjakan soal dengan menggunakan rumus yang sudah dihafalkan atau diketahui, tetapi tidak pernah ada usaha untuk memahami dan mencari tahu tentang tujuan pembelajaran matematika sebenarnya.

Dampak dari permasalahan ini menjadikan kemampuan pemecahan masalah siswa tidak berkembang dan dapat dikatakan tergolong rendah, hal ini membuat guru maupun siswanya sulit untuk memahami suatu pembelajaran didalam kelas khususnya dalam pelajaran matematika. Guru dituntut mencari dan menemukan suatu cara mengajar yang dapat menumbuhkan motivasi belajar agar siswa dapat berpikir logis,

kritis, dan dapat memecahkan masalah untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

Dalam pelaksanakan kegiatan pembelajarannya pendidik juga harus menguasai bahan atau materi dan mengetahui bagaimana cara materi itu disampaikan kepada peserta didik yang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, agar peserta didik dengan mudah memahami apa yang dijelaskan oleh pendidik.

Seperti halnya di sekolah SMPN 21 Surabaya bahwa hasil observasi yang telah dilakukan, sekolah tersebut menggunakan kurikulum 2013 dan masih menggunakan model pembalajaran langsung pada saat pembelajaran. Pada saat pembelajaran siswa cenderung menjadi pendengar guru yang sedang menjelaskan, terkadang siswa tersebut merasa bosan karena mereka hanya mendengarkan. Dalam hal ini diperlukan adanya suatu model pembelajaran yang membuat suatu proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan, serta tidak membuat siswa merasa bosen pada proses pembelajaran. Salah satu proses pembelajaran yang efektif untuk sebuah proses pembelajaran yaitu model pembelajaran *problem based learning*, suatu pembelajaran yang melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam suatu proses pembelajaran, karena model pembelajaran *problem based learning* adalah model pembelajaran yang memberikan suatu masalah kepada siswa oleh karena itu secara tidak langsung siswa didorong untuk lebih aktif agar bisa memecahkan suatu masalah yang diberikan.

Banyak cara untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Andi Yunarni Yusri (2018: 53) mengemukakan bahwa pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) adalah pendekatan pengajaran yang memberikan tantangan bagi siswa untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata secara individu maupun kelompok. Pembelajaran dengan model

Problem Based Learning (PBL) didasarkan pada prinsip bahwa masalah dapat digunakan sebagai titik awal untuk mendapatkan ilmu baru. Masalah yang disajikan dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam memahami konsep yang diberikan

Dalam model pembelajaran *Problem Based Learnin*g (PBL) merupakan bentuk pembelajaran yang real dan bersangkutan dengan konsep matematika yang akan diajarkan. Siswa tidak hanya mendengarkan informasi dari gurunya saja tetapi guru harus memberikanmotivasi-motivasi untuk mengangkat rasa percaya diri pada siswanya dan lebih pentingnya lagi siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) lebih melatih siswa untuk mahir dalam memecahkan suatu masalah serta membuat siswa mempunyai konsep belajar sendiri maupun dalam kelompok/tim. Dalam proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah atau tantangan yang dibutukan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian di atas jelas bahwa penggunaan model pembelajaran memberikan pengaruh terhadap proses belajar mengajar, sehingga guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.

Hal itulah yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian dalam menyampaikan suatu pemikiran yang dapat menjadi solusi dengan melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas VII SMPN 21 Surabaya".**

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Ruang lingkup merupakan batasan yang memudahkan pelaksanaannya penelitian agar menjadi efektif dan terfokus pada suatu tujuan. Penelitian ini hanya dilakukan pada kelas VII pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Penelitian ini dilakukan pada dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen menggunakan model

pembelajaran *Problem based learning* dan sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran langsung. Dalam penelitian ini akan meneliti pengaruh model pembelajaran *Problem based learning* pokok bahasan himpunan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika SMP kelas VII.

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak terlalu luas ruang lingkupnya, maka dibatasi pada permasalahan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan subjek siswa kelas VII di SMPN 21 Surabaya.
2. Penelitian ini hanya menggunakan model *problem based learning* dan model pembelajaran langsung.
3. Kemampuan pemecahan masalah pada pokok bahasan Himpunan yang dimaksud adalah suatu pencapaian proses pembelajaran matematika siswa yang sesuai dengan indikator pemecahan masalah yaitu :
   a. Memahami masalah
   b. Merencanakan penyelesaian masalah
   c. Menyelesaikan masalah
   d. Mengecek ulang dan menelaah kembali dengan teliti setiap langkah pemecahan masalah

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan adalah “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika kelas VII SMPN 21Surabaya ?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka didapat bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika kelas VII SMPN 21 Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah didapat manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Guru
   Guru memperoleh cara pembelajaran baru yang diterapkan kepada siswa untuk menghasilkan proses pembelajaran yang baik dan mudah dipahami oleh siswa.
2. Bagi Siswa
   - Pembelajaran berbasis masalah dapat melatih siswa untuk mampu memecahkan masalah matematika yang diberikan.
   - Pada pembelajaran berbasis masalah siswa didorong untuk dapat mengembangkan inisiatifnya untuk memecahkan suatu masalah.